

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Percepatan pertumbuhan ekonomi dan industrialisasi yang kurang seimbang telah banyak merusak lingkungan. Menurut laporan oleh *The World Economic Forum* pada tahun 2003 menetapkan bahwa risiko utama dunia berasal dari sektor lingkungan hidup dan ekonomi. Kegiatan perekonomian yang tidak memperhatikan aspek lingkungan berdampak buruk pada perekonomian global dan secara langsung berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Pertumbuhan perekonomian yang cepat serta tidak terkontrol bisa berdampak terhadap permasalahan sosial dan lingkungan hidup. Industri perbankan memiliki peran yang vital dalam perekonomian suatu negara. Meskipun penggunaan sumber daya alam dalam aktivitas operasional perbankan tidak semasif penggunaan dibandingkan dengan sektor industri lainnya, misalnya industri pengolahan serta pertambangan. Sektor perbankan juga tidak terlepas dari permasalahan meningkatnya kerusakan lingkungan hidup, apabila dalam menyalurkan pembiayaan atau pinjaman kepada nasabahnya, bank tidak memperhatikan aktivitas operasional nasabahnya yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.<sup>2</sup>

Perhatian terhadap lingkungan demi menjaga lingkungan hidup menjadikan konsep ekonomi hijau semakin gencar dilakukan. Industri perbankan pada saat ini berusaha untuk mengembangkan aktivitas operasional

---

<sup>2</sup> Romli dan Ali Rahman Reza Zaputra, "Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI", *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 2. (2021), <https://journal.unjani.ac.id/index.php/portofolio/article/view/214>, diakses 14 September 2023

perbankan yang ramah lingkungan dikenal dengan istilah *green banking*.<sup>3</sup> *Green banking* adalah salah satu upaya oleh pemerintah dalam mengubah paradigma pembangunan nasional dari sistem *greedy economy* yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi (profit) semata menjadi *green economy* yang berfokus pada konsep dasar pembangunan berkelanjutan, yaitu keseimbangan dari 3P (*profit, people* dan *planet*).<sup>4</sup>

Implementasi praktik *green banking* di Indonesia dilatarbelakangi dengan dikeluarkannya PBI (Peraturan Bank Indonesia) Nomor 14/15/PBI/2012 yang mendorong kegiatan operasional bank yang berwawasan lingkungan, dengan melakukan analisa terhadap pengelolaan lingkungan hidup calon debitur ketika mengajukan pinjaman kepada bank. Untuk menerapkannya, bank perlu memperhatikan hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) ketika menilai kualitas kredit maupun mempertimbangkan permohonan perusahaan sawit yang menjadi calon debiturnya.

Banyak perusahaan yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan, karena perusahaan selain bertanggung jawab secara ekonomis kepada pemegang saham, tentunya perusahaan juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 137

<sup>4</sup> Reza Adita Aldama, Aliada Herwiyanti dan Kiky Srirejeki, "Peran Mediasi Reputasi Pada Hubungan Pengungkapan CSR Terhadap Profitabilitas Bank Di Asean Dari Perspektif Green Banking", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 23, No.1. (2021), <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/775/580>, diakses 14 September 2023

pemangku kepentingan di lingkungan di mana perusahaan berada.<sup>5</sup> *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau yang disebut juga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu program tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan disekitar perusahaan berdiri, maupun untuk lingkungan yang lebih luas lagi. Isu tanggung jawab sosial perusahaan timbul akibat adanya kesadaran akan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) yang semakin berkembang

Di Indonesia, *green banking* semakin penting dengan adanya konsep keuangan berkelanjutan (*Sustainable Finance*) yang dirumuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peta jalan keuangan berkelanjutan (*Roadmap For Sustainable Finance*) untuk ikut menyukseskan komitmen pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) dalam sektor perbankan.<sup>6</sup> Melalui inisiasi *green banking*, perbankan akan mengenalkan konsep *paperless* dan layanan bank berbasis teknologi informasi kepada nasabah yang ada maupun nasabah prospektif dan di sisi lain berupaya untuk mempromosikan peran bank untuk menjadi warga perusahaan yang bertanggungjawab terhadap pencapaian pengembangan keberlanjutan.<sup>7</sup> Praktik *green banking* dalam konsep *paperless* menerapkan *online banking* serta *mobile banking*. Berdasarkan data dari

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 51

<sup>6</sup> Devi Malinton dan Kunradus Kampo, "Pengaruh Moderasi Green Banking dalam Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dan Going Concern", *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol. 8, No. 2. (2019), <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1543833&val=541&title=PENGARUH%20MODERASI%20GREEN%20BANKING%20DALAM%20HUBUNGAN%20ANTARA%20CORPORATE%20SOCIAL%20RESPONSIBILITY%20DAN%20GOING%20CONCERN>

<sup>7</sup> Lilik Handajani, Ahmad Rifai dan L. Hamdani Husnan, "Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN", *Jurnal Economia*, Vol. 15, No. 1. (2019), <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/21954/pdf>, diakses 18 Oktober 2023

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah pengguna e-banking cukup mengalami perubahan yang besar (*mobile banking, internet banking, phone banking*) meningkat 270% dari 1,36 juta nasabah pada tahun 2021 menjadi 50,4 juta nasabah pada tahun 2022. Pada tahun 2021 frekuensi pengguna *e-banking* mengalami peningkatan 169% dari 150,8 juta transaksi menjadi 405,4 juta transaksi pada tahun 2022.<sup>8</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *online banking* yang semakin tinggi ini beriringan positif dengan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang telah menjadi perhatian sejak beberapa tahun belakang ini.

Indikator lain yang digunakan dalam rangka menerapkan *green banking* adalah pengurangan emisi karbon. Emisi karbon adalah sisa hasil pembakaran bahan bakar di dalam mesin pembakaran dalam, luar, mesin jet yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin, meliputi: bahan bakar, pemakaian listrik dan sebagainya. Emisi karbon ini berasal dari aktivitas yang mengeluarkan gas seperti karbon dioksida dan metana ke atmosfer, gas ini juga yang dikenal dengan sebutan gas rumah hijau, mengubah lingkungan yang bagus dan hijau menjadi lebih buruk karena perubahan iklim. Dalam hal ini diharapkan perbankan dapat menggunakan teknologi dengan karbon rendah seperti pemakaian lampu dengan lampu pijar, membuat dinding gedung dengan kedap cuaca, menggunakan elektronik dengan bijak hingga pertimbangan energi alternatif<sup>9</sup>. Pada tahun 2015, Indonesia menjadi penghasil emisi gas

---

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan (OJK), "Siaran Pers OJK Terbitkan Penyelenggaraan Kantor Digital Wujudkan Perbankan Digital di Indonesia," <http://www.ojk.go.id/>, diakses 14 September 2023

<sup>9</sup> Shetty Nursabna, Azharsyah Ibrahim dan Evriyenni, "Analisis Praktik Green Banking Pada Bank Syariah Di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Aceh

rumah kaca terbesar keempat yang menjadi sumber perhatian utama. Menurut indikator Bank Dunia yang dirilis pada tahun 2020, terjadi peningkatan  $CO_2$  emisi rata-rata 4,4% per tahun antara tahun 2001 dan 2018. Kenaikan tertinggi dan penurunan emisi terendah terjadi pada tahun 2011 dan 2013 masing-masing sebesar 14,8% dan 7,5%. Selain itu, kinerja ekonomi meningkat 0,1–0,28 poin, namun kualitas udara menurun lebih dari 10%, suatu kondisi yang akan menjadi ancaman bagi Indonesia pada saat itu. Sektor perbankan Indonesia memainkan peran penting dalam mendanai transisi ke perekonomian yang kurang intensif dalam penanganan karbon menuju bebas karbon. Praktik *green banking* mencakup berbagai hal, seperti penggunaan energi yang efisien, mengurangi limbah, serta membiayai proyek-proyek yang ramah lingkungan akan mampu meningkatkan lingkungan bersih bebas emisi karbon.<sup>10</sup>

Indonesia sebagai negara berkembang dapat mempertahankan citra lingkungan yang bersih. Menurut Indeks Kinerja Lingkungan tahun 2020 kinerja meningkat sebesar 3,72 poin dari angka 66,55 pada tahun 2019 menjadi 70.27 pada tahun 2020. Perekonomian Indonesia, berada dalam titik resesi di tahun 2020, terutama setelah adanya pandemi virus Covid 19.<sup>11</sup> Peluang investasi, khususnya di sektor energi terbarukan dan berkelanjutan dan pengembangan teknologi bersih, akan sangat menonjol di tahun yang akan

---

Syariah)”, *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1. (2023), <https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/download/465/318>, diakses 18 September 2023

<sup>10</sup> Deby Gita Anggraeni, “Penerapan konsep green sharia banking di Indonesia dalam mendukung Net Zero Emission 2060”, *Jurnal Ecoprofit: Sustainable and Environment Business*, Vol.1, No. 1. (2023), <https://journaliasssf.com/index.php/EcoProfit/article/view/103/69>, diakses 18 September 2023

<sup>11</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, “Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2020 Meningkat,” <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5835/indeks-kualitas-lingkungan-hidup-indonesia-tahun-2020-meningkat>, diakses 14 September 2023

datang. Ini adalah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh bank jika kebijakan yang tepat dan strategi ditempatkan pada waktunya. Dengan demikian, penting untuk menentukan arus juga sebagai visi masa depan lembaga keuangan terkait dengan perubahan lingkungan yang akan berhubungan dengan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menempati posisi yang strategis dalam perusahaan karena dengan pertumbuhan nilai perusahaan diikuti dengan peningkatan segala divisi di perusahaan serta mencerminkan kemakmuran para pemilik perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga dapat dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan yang menjadi salah satu tujuan dari perusahaan.<sup>12</sup> Salah satu indikator dalam menghitung nilai perusahaan adalah total aktiva. Bank Syariah Indonesia merupakan satu-satunya perusahaan yang memiliki total aktiva di atas Rp 100 triliun dan terus mengalami peningkatan pada periode 2021 hingga 2023. Data dari website Bank Syariah Indonesia mencatat pada tahun 2021 total aktiva sebesar Rp 265.289.081, tahun 2022 sebesar Rp 305.727.438 dan pada tahun 2023 sebesar Rp 353.624.124.<sup>13</sup>

Pengungkapan informasi dari implementasi *green banking disclosure* merupakan salah satu cara meningkatkan nilai perusahaan, karena informasi

---

<sup>12</sup> Wahid Wahyu Adi Winarto, Tri Nuhidayah dan Sukirno, "Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Journal Of Sharia Finance and Banking*, Vol. 1, No. 2. (2021), <https://docplayer.info/230037550-Pengaruh-green-banking-disclosure-terhadap-nilai-perusahaan-pada-bank-umum-syariah-di-indonesia.html>, diakses 15 September 2023

<sup>13</sup> *Ikhtisar Keuangan*, [https://ir.bankbsi.co.id/financial\\_highlights.html](https://ir.bankbsi.co.id/financial_highlights.html), 10 Juni 2024.

diperoleh dari pengungkapan dapat memenuhi keinginan *stakeholder* perusahaan. *Green banking* yang diterapkan di perbankan memberikan informasi tentang tanggung jawab akan lingkungan, biaya-biaya serta risiko pada lingkungan di pelaporan keuangannya maka perbankan ikut meminimalisir kerusakan lingkungan yang merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan dalam perekonomian berkelanjutan. Tentunya hal tersebut menjadi perhatian baik oleh masyarakat, pemerintah, investor, atau pemangku kepentingan lainnya. Melalui informasi pengungkapan *green banking disclosure* akan timbul kepercayaan dari masyarakat, investor ataupun calon investor yang kemudian akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan. Ketika permintaan saham perusahaan meningkat hal tersebut mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan. Nilai saham menjadi salah satu tolok ukur nilai suatu perusahaan tersebut. Ketika nilai saham meningkat, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan meningkat.<sup>14</sup>

Pengungkapan *Green Banking Disclosure* memberikan informasi kepada investor yang digunakan dalam menilai posisi keuangan masa depan perusahaan dan risiko terkait secara lebih akurat, yang pada gilirannya berdampak positif pada harga saham dan berkontribusi pada nilai perusahaan yang lebih tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno (2021) menunjukkan adanya pengaruh *Green Banking Disclosure* yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perbankan syariah.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Romli dan Ali Rahman Reza Zaputra, *Pengaruh Implementasi Green Banking...*, hal. 146

<sup>15</sup> Winarto, Nurhidayah, dan Sukirno, *Pengaruh Green Banking...*, hal. 20.

Namun hasil penelitian Romli dan Zaputra (2021) menyatakan bahwa variabel implementasi *green banking* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.<sup>16</sup> Adanya pro kontra mengenai pengaruh *Green Banking Disclosure* ini terhadap nilai perusahaan menjadi fenomena yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Periode 2018-2023)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah *Green Banking Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Bank Syariah Indonesia periode 2018-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada Bank Syariah Indonesia periode 2018-2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan kepada para pihak terkait, baik perusahaan ataupun *stakeholder*.

---

<sup>16</sup> Romli dan Ali Rahman Reza Zaputra, *Pengaruh Implementasi Green Banking...*, hal. 156.



a. Bagi Penulis

Sebagai Perluasan penelitian terkait dengan pengaruh *Green Banking Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk pengambilan keputusan mengenai pembuatan dan pengungkapan informasi terkait *Green Banking Disclosure* dan nilai perusahaan.

c. Bagi *Stakeholder*

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan oleh *stakeholder*.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu perbankan Syariah yang berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun perbandingan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang *Green Banking Disclosure* dan Nilai Perusahaan.

## **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mengkaji *pengaruh green banking disclosure* terhadap nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan variable bebas yaitu *green banking disclosure* yang

disimbolkan dengan X. Untuk variable terikat (Y) pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

## 2. Batasan Penelitian

Kerusakan lingkungan yang sering terjadi tidak lepas dari campur tangan manusia, dimana kerusakan ini banyak ditimbulkan dari kegiatan usaha manusia dalam rangka memperoleh keuntungan. Bank syariah sebagai lembaga yang ikut memperhatikan kelestarian lingkungan, hal ini sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Diperlukan pembatasan permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dibuat dikarenakan luasnya permasalahan lingkungan dan banyaknya faktor yang mempengaruhi permasalahan yang di teliti. Sehingga penelitian ini di fokuskan pada Pengaruh *Green Banking Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan yang mengambil studi kasus pada Bank Syariah Indonesia periode 2018-2023. Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan diukur dengan proxy Tobin's Q.

## F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berguna untuk memberikan uraian mengenai judul penelitian agar permasalahan yang dipaparkan lebih mudah dipahami. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional. Adapun istilah pada judul penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

a. *Green Banking Disclosure*

*Green Banking Disclosure* merupakan laporan yang di ungkapkan berkaitan pada informasi tentang aliran material, energi yang disebabkan oleh operasional perusahaan maupun manajemen risiko lingkungan terkait dengan produk keuangan dan produk lingkungan tertentu maupun proyek yang menguntungkan lingkungan.<sup>17</sup>

b. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang.<sup>18</sup>

2. Definisi Operasional

a. *Green Banking Disclosure*

Secara operasional untuk memperoleh data *Green Banking Disclosure* yaitu melalui Laporan Keberlanjutan Bank Syariah Indonesia periode 2018-2023. Pengukuran *Green Banking Disclosure* menggunakan teknik analisis konten. Penelitian ini menerapkan prosedur dikotomis untuk mengukur 21 indeks *Green Banking Disclosure* di mana perusahaan perbankan diberikan 1 jika item pada daftar yang diperiksa

---

<sup>17</sup> Lilik Handajani, Ahmad Rifai dan L. Hamdani Husnan, “Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN”, *Jurnal Economia*, Vol. 15, No. 1. (2019), <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/download/21954/pdf>, diakses 18 Oktober 2023

<sup>18</sup> Selvi Sembiring dan Ita Trisnawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 21, No. 1a-2. (2019), <https://www.neliti.com/id/publications/321929/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-nilai-perusahaan>, diakses 20 September 2023

diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan.<sup>19</sup> Total skor *Green Banking Disclosure* kemudian dihitung sebagai proporsi dari total perbedaan penutupan skor yang diperoleh oleh Perusahaan perbankan dibagi dengan maksimum kemungkinan skor pengungkapan.

b. Nilai Perusahaan

Secara operasional untuk memperoleh data nilai Perusahaan yaitu melalui Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Indonesia periode 2018-2023. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan proxy Tobin's Q.<sup>20</sup>

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sesuai pada buku pedoman skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, ada umumnya hal-hal yang disajikan dalam skripsi dengan penelitian kuantitatif bersifat substantif, kompleks, dan mendasar. Baik dari isi kajian dengan menggunakan berbagai paradigma teoritik hingga pada hal-hal yang bersifat teknis-operasional. Oleh karena itu kompleksnya materi yang akan disajikan, maka sistematika penyusunan laporan penelitian dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicari dan dapat dipahami dengan tepat. Adapun sistematika penyusunan laporan model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

---

<sup>19</sup> Bose, S., Khan, H. Z., Rashid, A., & Islam, S, "What drives Green Banking Disclosure? An institutional and corporate governance perspective", *Asia Pacific Journal of Management*. Vol. 35, No. 2. (2018), [https://ideas.repec.org/a/kap/asiapa/v35y2018i2d10.1007\\_s10490-017-9528-x.html](https://ideas.repec.org/a/kap/asiapa/v35y2018i2d10.1007_s10490-017-9528-x.html), diakses 3 Oktober 2023

<sup>20</sup> Jauza Dzahabiyya, Dicky Jhoansyah, R Deni Muhammad Danial, "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q", *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol. 4, No. 1. (2020), <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/520>, diakses 25 Oktober 2023

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

- BAB I           Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II           Landasan Teori, terdiri dari uraian mengenai teori dan konsep dari variabel/sub variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
- BAB III          Metodologi Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- BAB IV          Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi singkat hasil penelitian baik dari deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis.
- BAB V          Pembahasan, terdiri dari pembahasan data penelitian dan menguraikan temuan-temuan hasil analisis data yang telah dikemukakan.

BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan hasil pembahasan dan saran atau rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan bagian akhir yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.